

Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja : *Literature Review*

The Correlation Of Social Media With Free Sex Behavior On Teenagers : Literature Review

Nanda Juwita Zentrato^{1*}, Mugi Rahayu Lestari², Yuri Nurdiantami³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
(*Email Korespondensi : nandazentrato@gmail.com)

Abstrak

Masa remaja adalah masa di mana seseorang mencari jati/identitas diri dengan mencari tahu banyak hal dan menemukan hal baru, termasuk mengenai kehidupan seksualnya. Ketertarikan nya terhadap lawan jenis dan keingintahuan yang besar membuat remaja cenderung melakukan hubungan seksual sebelum menikah (1,2). Perilaku seks bebas biasanya didukung dengan hasrat seksual seseorang yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya (4). Selain itu, remaja dapat melakukan seks bebas karena mengetahui dari media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui sumber pencarian (search engine), antara lain Google Scholar, GARUDA, PubMed, dan juga *Science Direct*. Dengan ketentuan artikel ilmiah diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berada pada kurun waktu tahun 2017-2022, serta full text dan open access. Artikel yang didapat mencapai 433.010 dan diseleksi hingga menjadi 11 artikel ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja. Disarankan kepada orang tua untuk mendampingi anak remajanya karena dapat mengurangi kemungkinan untuk anak melakukan seks bebas. Selain itu, bagi sekolah atau universitas, sekiranya dapat memberi pengetahuan kepada anak mengenai hubungan media sosial dengan seks bebas, dampaknya, serta cara mengontrol dan pencegahannya.

Kata Kunci: Media Sosial; Remaja; Seks Bebas

Abstract

Adolescents is the period where someone is searching for their identity by searching and finding out new things, including their sexual life. Attraction towards the opposite sex and a big curiosity results in most teens having sex before marriage (1,2). Free sex behavior is usually supported by someone's desire to have sex with the opposite sex as well as the same sex (4). Furthermore, teenagers can do free sex by acquiring their knowledge from social media. The purpose of this research is to find the correlation between social media and free sex behavior on teenagers. This research uses the literature review method through search engines, including Google Scholar, GARUDA, PubMed, and also Science Direct. Under the condition that the science article is published in Bahasa Indonesia and English, ranging from 2017-2022, while also providing full text and open access. The articles with these characteristics reach around 433.010 and are selected until there are only 11 scientific articles left. We can conclude that there is a distinct correlation between social media and free sex behavior on teenagers. We advise parents to accompany their adolescent because it will reduce the risk of their child doing free sex. Other than that, for schools and universities, can also give knowledge towards their students about the correlation between social media and free sex, their impact, as well as how to control it and prevent it.

Keywords: Free Sex; Social Media; Teenagers

PENDAHULUAN

Rasa ingin tahu yang besar biasanya terjadi pada seseorang ketika berada di masa remaja, yaitu masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Secara umum, seseorang yang berada pada masa remaja cenderung mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Ciri yang paling menonjol dalam masa remaja adalah saat di mana seseorang akan mengalami fase pubertas. Fase pubertas adalah fase yang mengarah pada kematangan seksual sehingga hormon-hormon seksual seseorang berfungsi dengan baik dan membuat remaja memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Selain itu, masa remaja adalah masa di mana seseorang akan mencari jati diri atau identitas diri dengan mencari tahu banyak hal dan menemukan hal baru, termasuk mengenai kehidupan seksualnya. Dari sifat dan ciri tersebut, masa remaja akan dianggap berbahaya ketika tidak diberikan pendidikan seksual. Ketertarikan nya terhadap lawan jenis dan keingintahuan yang besar membuat remaja cenderung melakukan hubungan seksual sebelum menikah daripada remaja yang sudah diberikan pendidikan seksual sebelumnya (1,2).

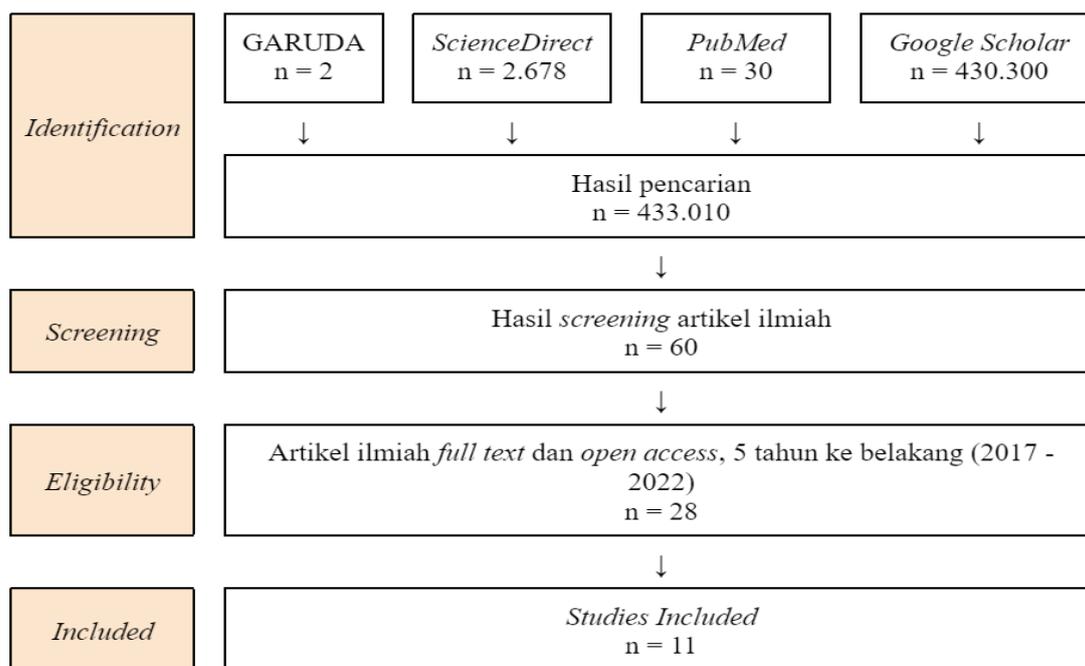
Perilaku seks bebas merupakan salah satu masalah perilaku yang berkaitan dengan nilai sosial dalam masyarakat (3). Perilaku ini didukung dengan hasrat seksual seseorang yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya (4). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada 2017 mencatat bahwa 2 persen remaja perempuan dan 8 persen remaja laki-laki telah memiliki pengalaman seksual sebelum menikah. Alasan yang ditemukan antara lain sebanyak 47 persen melakukan hal tersebut karena saling mencintai, 30 persen penasaran, 16 persen terjadi begitu saja, serta masing-masing 3 persen karena dipaksa dan dipengaruhi teman. Data yang diterima menunjukkan bahwa di antara perempuan dan laki-laki yang telah memiliki pengalaman seksual tersebut, terdapat 59 persen perempuan dan 74 persen laki-laki menyatakan mulai berhubungan seksual pertama kalinya pada umur antara 15 hingga 19 tahun. Di mana pada perempuan maupun laki-laki persentase terbesarnya terjadi pada umur 17 tahun dengan persentase 19 persen (5). Salah satu penyebab perilaku seks bebas di antara remaja terjadi karena penggunaan media sosial yang banyak diakses oleh remaja (4).

Media sosial merupakan media yang menghubungkan seluruh pengguna di seluruh dunia. Mudahnya akses terhadap media sosial, menjadikan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif maupun sebaliknya (6). Sebagaimana telah dijelaskan mengenai fase remaja, para remaja seringkali menggugah foto/video pribadi ke media sosial. Selain itu, para remaja lebih mudah mengeksplorasi keingintahuan nya lebih jauh melalui media sosial. Dengan demikian, remaja di masa sekarang akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku seks bebas (4).

Tujuan dari penulisan artikel *review* ini adalah mengetahui hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan mencari serta mengkaji berbagai artikel ilmiah nasional maupun internasional yang sudah diteliti sebelumnya dan dapat diperoleh melalui sumber pencarian (*search engine*), antara lain *Google Scholar*, *GARUDA*, *PubMed*, dan juga *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan adalah “media sosial”, “seks bebas”, dan “remaja”. Adapun kriteria inklusif yang telah ditetapkan, antara lain artikel ilmiah diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel ilmiah yang digunakan berada pada kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, pembahasan dari artikel ilmiah tersebut sesuai dengan materi yang akan dibahas, serta artikel ilmiah *full text* dan *open access*. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah data sekunder yang digunakan selain dari artikel ilmiah, artikel ilmiah yang diterbitkan di bawah tahun 2017, artikel ilmiah yang kata kuncinya tidak sesuai.



Gambar 1. PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis Protocols) diagram

HASIL

Setelah ditinjau, terdapat sebelas artikel ilmiah yang berkaitan dengan media sosial dan perilaku seks bebas pada remaja. Dari dua belas artikel ilmiah, terdapat sembilan artikel ilmiah nasional dan dua artikel ilmiah internasional. Review artikel ilmiah akan diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Review Artikel Ilmiah Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja

No	Peneliti	Judul	Design	Jumlah Sampel dan Teknik Sampling	Hasil
1.	Megan Landry et al (2017)	<i>Social media and sexual behavior among adolescents: Is there a link?</i>	<i>Cluster randomized controlled trial</i>	Populasi 13-19 tahun: 873 remaja Jumlah sampel: 555 remaja	Dari hasil uji statistik, didapatkan nilai (beta=1.008, P<.001) yang menyatakan ada hubungan antara media sosial dengan risiko seksual yang lebih tinggi (7)
2.	Tasnim Tasnim et al (2019)	<i>Free sex behavioral factors based on the health belief model: A study in teenagers in Muna, Indonesia</i>	<i>Cross sectional</i>	Populasi: 304 remaja Jumlah sampel: 75 remaja Teknik: <i>simple random sampling</i>	Dari hasil uji <i>chi square</i> , didapatkan ada hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas remaja (8)
3.	Raidah Intizar Yusuf, Andini Hamdi	Efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual beresiko remaja	Pendekatan kuantitatif dengan <i>survey</i>	Populasi 15-19 tahun: 129.887 remaja Jumlah sampel: 447 remaja Teknik: skenario	Dari hasil uji <i>independent T-test</i> , didapatkan nilai 0.22 (p<.001), di

	(2021)			PROCESS Hayes	dari mana peningkatan satu unit pada penggunaan media sosial akan meningkatkan 0.22 unit dari perilaku seksual berisiko sehingga penggunaan media sosial memengaruhi perilaku seksual berisiko remaja (9)
4.	Budiman <i>et al</i> (2020)	Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja	Survei analitik dengan <i>cross sectional</i>	Populasi sebagian besar 17 tahun Jumlah sampel: 83 remaja Teknik: <i>proportional stratified random sampling</i>	Dari hasil uji regresi logistik ganda, didapatkan nilai <i>p-value</i> > 0,25 yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja (10)
5.	Redy Fadillah, Widyatuti (2018)	Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA	<i>Cross sectional</i>	Populasi 15-20 tahun Jumlah sampel: 322 remaja Teknik: <i>cluster random sampling</i>	Dari hasil uji <i>chi square</i> , didapatkan <i>p-value</i> = 0,027 yang berarti ada hubungan bermakna antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA (11)
6.	Risdi Ansyah, Yuliani Winarti (2019)	Hubungan paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda	Penelitian kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>	Populasi 14-18 tahun: 1047 remaja Jumlah sampel: 75 remaja Teknik: <i>stratified random sampling</i>	Dari hasil uji <i>chi-square</i> , didapatkan <i>p-value</i> = 1.000 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5

						Samarinda (12)
7.	Dahani Mulati, Dini Indah Lestari (2019)	Hubungan penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja	Penelitian kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>	Jumlah sampel: 189 remaja		Dari hasil analisis bivariat didapatkan <i>p-value</i> = 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko (13)
8.	Yuliani Winarti, Monica Andriani (2019)	Hubungan paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda	Survei analitik dengan <i>cross sectional</i>	Populasi 14-18 tahun: 359 remaja Jumlah sampel: 75 remaja Teknik: <i>stratified random sampling</i>		Dari hasil uji <i>chi-square</i> yang dilakukan memperoleh nilai <i>p-value</i> = 0.027 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda (20)
9.	Nina Oktavia, Yuliani Winarti (2020)	Hubungan paparan media sosial (instagram) dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di prodi S1 farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	Metode observasional dengan <i>cross sectional</i>	Populasi 18-20 tahun: 295 remaja Jumlah sampel: 74 remaja Teknik: <i>stratified random sampling</i>		Dari hasil <i>bivariate</i> dengan uji <i>continuity correction</i> , didapatkan hasil <i>p-value</i> = 0.086 yang berarti tidak terdapat hubungan antara paparan media sosial (instagram) dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (14)

10.	Sri Widianingsih <i>et al</i> (2022)	Hubungan penggunaan media sosial tiktok dengan prilaku seksual remaja di SMPN 7 Samarinda	Metode observasional analitik dengan <i>cross sectional</i>	Populasi 13-15 tahun: 633 remaja Jumlah sampel: 97 remaja Teknik: <i>stratified random sampling</i>	Dari hasil uji <i>chi square</i> dengan <i>continuity correction</i> didapatkan hasil <i>p-value</i> = 0.970 yang berarti tidak ada hubungan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMPN 7 Samarinda di masa pandemi (15)
11.	Zidna Sabela Naja <i>et al</i> (2017)	Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA Kota Semarang triwulan II tahun 2017	<i>Explanatory research dengan cross sectional</i>	Populasi 17-20 tahun Jumlah sampel: 271 remaja Teknik: <i>random sampling</i>	Dari hasil uji <i>chi square</i> , didapatkan <i>p-value</i> = 0,0001 yang berarti ada hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah (16)

Dari sebelas artikel ilmiah yang telah dianalisis, didapatkan bahwa terdapat empat artikel yang menyatakan tidak ada hubungan antara media sosial tertentu dengan perilaku seks bebas. Akan tetapi, tujuh artikel lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seks bebas dengan variabel independen media sosial dan variabel dependennya perilaku seks bebas.

PEMBAHASAN

Dari hasil tinjauan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa beberapa artikel menunjukkan adanya hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas. Namun, ada juga artikel yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan. Perilaku seks bebas sendiri sangat bertentangan dengan budaya di Indonesia. Perilaku ini juga dapat disebut dengan perilaku menyimpang yang tidak boleh dilakukan. Hal ini disebabkan karena perilaku ini bertentangan dengan nilai serta norma yang sudah ada sejak dahulu di Indonesia. Tinjauan ini dilakukan untuk mengetahui apakah media sosial berhubungan dengan perilaku seks bebas, agar ke depannya dapat dilakukan penanganan dan pencegahan (17).

Menurut Megan Landry, dkk (2017), hasil uji statistik menyatakan nilai ($\beta=1.008$, $P<.001$) yang berarti ada hubungan antara media sosial dengan risiko seksual yang lebih tinggi. Media sosial dalam artikel ini adalah SMS atau *short message service*. Artikel ini menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan perilaku seks bebas, tetapi hal ini dapat dicegah jika adanya peran orang tua dalam kehidupan anaknya yang menginjak usia remaja. Ketika orang tua mengontrol akses media sosial anaknya yang remaja, media sosial bukanlah sebuah ancaman untuk anak tersebut ($\beta=-.237$, $P=.009$) (7).

Namun, hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdi Ansyah dan Yuliani Winarti (2019), Nina Oktavia dan Yuliani Winarti (2020), Sri Widianingsih, dkk (2022), serta Budiman, dkk (2022) yang juga menyebutkan media sosial dengan spesifik, yaitu tiktok, instagram, facebook, dan whatsapp. Persamaan dari keempat penelitian ini adalah sasaran penelitian yang berasal dari suatu tempat yang spesifik, seperti satu sekolah atau program studi. Keempat penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian lainnya yang sasarannya juga satu tempat yang spesifik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawandi dan Dya Sustrami (2019).

Dalam penelitian yang keduanya lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara akses media sosial remaja dengan perilaku seks remaja. Adapun penelitian yang dilakukan Fauziyah, dkk (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seks bebas pada remaja adalah media sosial. Dari kedua penelitian ini dapat terlihat bahwa sasaran penelitian yang berasal dari suatu tempat spesifik tidak dapat mewakili jawaban dari hubungan antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja (18,19).

Alasan lain mengapa keempat penelitian tersebut dikatakan bias adalah jurnal-jurnal tersebut menyebutkan secara jelas media sosial yang digunakan. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan Zidna Sabela Naja, dkk (2017). Dalam penelitiannya, dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan adalah seluruh media sosial yang ada, termasuk youtube. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Dahani Mulati dan Dini Indah Lestari (2019) yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko. Maka dari itu, penyebutan media sosial yang spesifik tidak dapat mewakili jawaban dari hubungan antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja (13,16).

KESIMPULAN

Setelah diteliti kembali beberapa artikel ilmiah yang ada mengenai hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja, didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja. Hubungan ini dipengaruhi oleh frekuensi, pengetahuan, serta kebijakan dalam menggunakan media sosial. Akan tetapi, masih membutuhkan penelitian lebih lanjut, terlebih ada penelitian yang menghubungkan dengan jenis kelamin.

SARAN

Disarankan kepada orang tua untuk selalu mendampingi anaknya yang menginjak usia remaja karena dapat mengurangi kemungkinan untuk anak melakukan seks bebas. Selain itu, bagi sekolah atau universitas, sekiranya dapat memberi pengetahuan kepada anak mengenai hubungan media sosial dengan seks bebas, dampaknya, serta cara mengontrol dan pencegahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat serta membantu proses terbitnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diananda A. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
2. Thahir A. Psikologi perkembangan. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
3. Putri DA. Studi Deskriptif tentang Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 2019 Jul 29;2(2):78-88. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/download/3230/3052>
4. Winarti Y, Andriani M. Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2019;8(4):220. https://www.researchgate.net/profile/Yuliani-Winarti/publication/339504483_HUBUNGAN_PAPARAN_MEDIA_SOSIAL_INSTAGRAM_DENGAN_PERILAKU_SEKS_BEBAS_PADA_REMAJA_DI_SMA_NEGERI_5_SAMARINDA/links/60ed7c61fb568a7098a6db73/HUBUNGAN-PAPARAN-MEDIA-SOSIAL-INSTAGRAM-DENGAN-PERILAKU-SEKS-BEBAS-PADA-REMAJA-DI-SMA-NEGERI-5-SAMARINDA.pdf
5. BKKBN, BPS, & Kemenkes. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 [Internet]. 2017 [cited 2022 May 22]. Available from: <https://ia600704.us.archive.org/30/items/LaporanSDKI2017Remaja/Laporan%20SDKI%202017%20Remaja.pdf>
6. Wulandari R, Netrawati N. Analisis tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2020 Dec 12;5(2):41-6. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/653/577>

7. Landry M, Turner M, Vyas A, Wood S. Social media and sexual behavior among adolescents: is there a link?. *JMIR public health and surveillance*. 2017 May 19;3(2):e7149. <https://publichealth.jmir.org/2017/2/e28>
8. Tasnim T. Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (IJHSRD)*. 2019 Dec 4;1(1):22-31. <https://www.ijhsrd.com/index.php/ijhsrd/article/download/3/3>
9. Yusuf RI, Hamdi A. Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja. *Jurnal Pekommas*. 2021 Dec 13;6(3):35-45. <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/3687>
10. Budiman, Akmal D, Widyaningrum AR/ Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*
11. Fadillah R, Widyatuti W. Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah ada remaja SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*. 2020 Apr 7;5(3):87-94. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/download/337/343>
12. Ansyah R, Winarti Y. Hubungan Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*. 2019;1(1):126-31. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/457/312>
13. Mulati D, Lestari DI. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2019 Nov 1;3(1):24-34. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/download/592/458>
14. Oktavia N, Winarti Y. Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*. 2020 Dec 24;2(1):409-14. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1696/704>
15. Widianingsih S, Sunarti S. Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prilaku Seksual Remaja di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*. 2022 Apr 13;3(2):1871-6. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2861/1239>
16. Naja ZS, Agusyahbana F, Mawarni A. Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2017 Oct 1;5(4):282-93. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18364/17444>
17. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Siaran Pers - Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia, Siaran Pers Nomor: 184/HUMAS PMK/XI/2020*. 2020.
18. Irawandi, D., Sustrami, D., & Hang Tuah Surabaya, S. Hubungan Akses Media Sosial Remaja Terhadap Perilaku Seks Remaja Kelas XI di SMA Barunawati Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. 2019;14(2):109–118. www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id
19. Fauziyah, Tarigan, F., & Hakim, L. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*. 2021;7(2):1526–1545. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1733/932>
20. Winarti Y, Andriani M. Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2019;8(4):220. https://www.researchgate.net/profile/Yuliani-Winarti/publication/339504483_HUBUNGAN_PAPARAN_MEDIA_SOSIAL_INSTAGRAM_DENGAN_PERILAKU_SEKS_BEBAS_PADA_REMAJA_DI_SMA_NEGERI_5_SAMARINDA/links/60ed7c61fb568a7098a6db73/HUBUNGAN-PAPARAN-MEDIA-SOSIAL-INSTAGRAM-DENGAN-PERILAKU-SEKS-BEBAS-PADA-REMAJA-DI-SMA-NEGERI-5-SAMARINDA.pdf